

## **BAB V**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

Puskesmas Tamalanrea Kota Makassar merupakan sebuah puskesmas yang berada di kecamatan Tamalanrea kelurahan Tamalanrea yang berlokasi di perumahan Bumi Tamalanrea Permai, jalan Kesejahteraan Timur blok B No 311, adapun batas wilayah kerja dari Puskesmas Tamalanrea yaitu sebelah utara berbatasan dengan kelurahan kapasa, sebelah selatan berbatasan dengan kelurahan tamalanrea jaya, sebelah barat berbatasan dengan tamalanrea indah, sebelah timur berbatasan dengan paccerakkang.

Jumlah petugas yang ada di puskesmas Tamalanrea yaitu sebanyak 49 orang. Tercatat 2 jumlah kasus rutin penyakit tidak menular terbanyak pada 3 bulan terakhir yaitu Hipertensi dan Diabetes Melitus. Kasus Hipertensi sebanyak 577 kasus dan Diabetes Melitus sebanyak 234 kasus. Penderita Hipertensi di Puskesmas Tamalanrea di dominasi oleh perempuan sebanyak 300 dan laki-laki sebanyak 277 kasus, kasus hipertensi terus mengalami peningkatan tiap tahunnya maka dari itu peneliti melakukan penelitian di puskesmas tamalanrea karena penyakit hipertensi merupakan kasus dengan jumlah tertinggi di puskesmas tamalanrea.

## B. Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juni – Juli 2023 di Puskesmas Tamalanrea Kota Makassar. Penelitian ini merupakan jenis penelitian Kuantitatif dengan rancangan penelitian *Quasy-Eksperiment Pre-Post design with Control group* dengan teknik pengambilan sampel purposive sampling dan menggunakan rumus slovin dengan jumlah responden 52 orang namun 2 responden di *drop out* sehingga tersisa 50 responden dan dilakukan pembagian 2 kelompok menjadi 25 kelompok eksperimen yang diberikan intervensi murottal Al-Quran QS Ar-Rahman dan 25 kelompok Kontrol yang tidak diberikan intervensi. Pada penelitian ini terdapat data univariat yang terdiri dari karakteristik responden yaitu usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan dan riwayat merokok, data bivariat meliputi pengaruh terapi Murottal Qs Ar-Rahman terhadap penurunan tekanan darah pasien hipertensi yang menggunakan uji independent t-test, adapun hasil analisis yang di dapatkan pada penelitian ini yaitu :

## 1. Karakteristik Responden

**Tabel 5.1**  
**Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Karakteristik**  
**Responden pada Kelompok Intervensi dan Kelompok**  
**kontrol di Puskesmas Tamalanrea**

| Karakteristik   | Kelompok Intervensi<br>(n = 25) |    | Kelompok Kontrol<br>(n = 25) |    |
|-----------------|---------------------------------|----|------------------------------|----|
|                 | f                               | %  | f                            | %  |
| Usia            |                                 |    |                              |    |
| 36 – 45 tahun   | 5                               | 20 | 3                            | 12 |
| 46 – 55 tahun   | 13                              | 52 | 10                           | 40 |
| 55 – 65 tahun   | 3                               | 12 | 6                            | 24 |
| ≥ 65 tahun      | 4                               | 16 | 6                            | 24 |
| Jenis Kelamin   |                                 |    |                              |    |
| Laki – Laki     | 11                              | 44 | 12                           | 48 |
| Perempuan       | 14                              | 56 | 13                           | 52 |
| Pekerjaan       |                                 |    |                              |    |
| Bekerja         | 10                              | 40 | 8                            | 32 |
| Tidak bekerja   | 15                              | 60 | 17                           | 68 |
| Riwayat Merokok |                                 |    |                              |    |
| Merokok         | 5                               | 20 | 6                            | 24 |
| Tidak Merokok   | 20                              | 80 | 19                           | 76 |

*Sumber : Data primer 2023*

Berdasarkan tabel 5.1 menunjukkan distribusi usia responden di Puskesmas Tamalanrea pada kelompok intervensi sebanyak 25 responden didapatkan 5 orang (20%) berusia 36-45 tahun, 13 orang (52%) berusia 46-55 tahun, 3 orang (12%) berusia 55 – 65 tahun dan 4 orang (16%) berusia ≥ 65 tahun sedangkan pada kelompok kontrol didapatkan 3 orang (12%) berusia 36 - 45 tahun, 10 orang (40%) berusia 46 – 55, 6 orang (24%) berusia 55 - 65 tahun dan 6 orang (24%) berusia ≥ 65 tahun.

Berdasarkan karakteristik jenis kelamin, jumlah responden perempuan dalam kelompok intervensi adalah 14 (56%) dan laki-

laki 11 (44%), sedangkan jumlah responden perempuan dalam kelompok kontrol adalah 12 (48%) dan perempuan 13 (52%). Berdasarkan karakteristik pekerjaan pada kelompok intervensi, 10 orang (40% dari responden) bekerja dan 15 orang (60%) tidak bekerja, sedangkan pada kelompok kontrol, 8 orang (32%) bekerja dan 17 orang (68%) tidak. Karakteristik yang terakhir yaitu berdasarkan riwayat merokok, pada kelompok intervensi sebagian besar responden (80%) tidak merokok, dan (20%) memiliki riwayat merokok sedangkan pada kelompok kontrol, sebagian besar (76%) tidak merokok dan (24%) memiliki riwayat merokok.

## 2. Analisis Univariat

Nilai Rata-rata Tekanan Darah pada Kelompok Intervensi dan Kelompok Kontrol di Puskesmas Tamalanrea

**Tabel 5.2**  
**Rata-Rata Tekanan Darah pada Kelompok Intervensi**

| Tekanan Darah<br>(mmHg)    | Kelompok Intervensi<br>(n = 25) |            |                |
|----------------------------|---------------------------------|------------|----------------|
|                            | <i>Mean</i>                     | <i>±SD</i> | <i>Min-max</i> |
| <i>Pre test Sistolik</i>   | 153,48                          | ± 9.627    | 135 -175       |
| <i>Post test Sistolik</i>  | 129,04                          | ± 5.280    | 118 – 140      |
| <i>Pre test Diastolik</i>  | 94.84                           | ± 7.169    | 81 - 113       |
| <i>Post test Diastolik</i> | 86.60                           | ± 4.133    | 79 - 95        |

*Sumber : Sumber : Data Primer 2023*

Berdasarkan tabel 5.2 menunjukkan distribusi rata-rata nilai tekanan darah sistolik dan diastolik pada kelompok intervensi, nilai rata-rata tekanan darah sistolik *pre test* adalah 153,48 mmHg dengan

standar deviasi ( $\pm 9.627$ ), nilai rata-rata tekanan darah sistolik *post test* mengalami penurunan yaitu 129,04 mmHg dengan standar deviasi ( $\pm 5.280$ ).

Nilai tekanan darah sistolik terendah *pre test* adalah 135 mmHg dan nilai tekanan darah tertinggi adalah 175 mmHg sedangkan nilai tekanan darah sistolik terendah *post test* adalah 118 mmHg dan nilai tekanan darah tertinggi adalah 140 mmHg, nilai tekanan darah diastolik terendah *pre test* adalah 81 mmHg dan nilai tekanan darah tertinggi adalah 113 mmHg sedangkan nilai tekanan darah diastolik terendah *post test* adalah 79 mmHg dan nilai tekanan darah tertinggi adalah 95 mmHg.

**Tabel 5.3**  
**Rata-Rata Tekanan Darah pada Kelompok Kontrol**

| Tekanan Darah<br>(mmHg)    | Kelompok Intervensi<br>(n = 25) |             |                |
|----------------------------|---------------------------------|-------------|----------------|
|                            | <i>Mean</i>                     | $\pm SD$    | <i>Min-max</i> |
| <i>Pre test Sistolik</i>   | 150,56                          | $\pm 7.959$ | 134 - 172      |
| <i>Post test Sistolik</i>  | 150.80                          | $\pm 8.841$ | 130 - 165      |
| <i>Pre test Diastolik</i>  | 92.00                           | $\pm 6.103$ | 83 - 105       |
| <i>Post test Diastolik</i> | 91.44                           | $\pm 5.009$ | 82 - 100       |

*Sumber : Data Primer 2023*

Berdasarkan tabel 5.3 menunjukkan distribusi rata-rata nilai tekanan darah sistolik dan diastolik pada kelompok kontrol, nilai rata-rata tekanan darah sistolik pada kelompok kontrol *pre test* adalah 150,56 mmHg dengan standar deviasi ( $\pm 7.959$ ), nilai rata-rata tekanan darah sistolik *post test* mengalami peningkatan menjadi 150,80

mmHg dengan standar deviasi ( $\pm 8.841$ ), sedangkan nilai rata-rata tekanan darah diastolik *pre test* adalah 92,00 mmHg dengan standar deviasi ( $\pm 6.103$ ) dan nilai post test tekanan darah diastolik adalah 91,44 dengan standar deviasi ( $\pm 5.009$ ).

Nilai tekanan darah sistolik terendah *pre test* adalah 134 mmHg dan nilai tekanan darah tertinggi adalah 172 mmHg sedangkan nilai tekanan darah sistolik terendah post test adalah 130 mmHg dan nilai tekanan darah tertinggi adalah 165 mmHg, nilai tekanan darah diastolik terendah *pre test* adalah 83 mmHg dan nilai tekanan darah tertinggi adalah 105 mmHg sedangkan nilai tekanan darah diastolik terendah *post test* adalah 82 mmHg dan nilai tekanan darah tertinggi adalah 100 mmHg.

### 3. Analisis Bivariat

Sebelum dilakukan uji hipotesis untuk mengetahui pengaruh terapi Murottal Qs Ar-Rahman terhadap penurunan tekanan darah pada penderita Hipertensi maka dilakukan uji t berpasangan, namun sebelum uji data dilakukan, data harus memenuhi syarat berdistribusi normal, sehingga uji normalitas dilakukan terlebih dahulu menggunakan *shapiro wilk test*, dimana data dianggap normal jika nilai  $p > 0,05$  dan tidak normal jika nilai  $p < 0,05$ . Hasil uji normalitasnya adalah sebagai berikut sebagaimana terlihat pada tabel 5.4

a. Uji Normalitas Data

**Tabel 5.4**  
**Uji Normalitas Data Tekanan Darah *Pre* dan *Post test* pada**  
**Kelompok Intervensi dan Kelompok Kontrol di Wilayah**  
**Kerja Puskesmas Tamalanrea**

| Kontrol                    | Kelompok intervensi |  | Kelompok       |  |
|----------------------------|---------------------|--|----------------|--|
|                            | (n = 25)            |  | (n = 25)       |  |
| Variabel Kelompok          | <i>p value</i>      |  | <i>p value</i> |  |
| <i>Pre Test</i> Sistolik   | 0,116               |  | 0,337          |  |
| <i>Pre Test</i> Diastolik  | 0,407               |  | 0,182          |  |
| <i>Post Test</i> Sistolik  | 0,298               |  | 0,439          |  |
| <i>Post Test</i> Diastolik | 0,085               |  | 0,243          |  |

Sumber : Data Primer 2023

Hasil uji normalitas menggunakan *Shapiro Wilk-Test* untuk tekanan darah sistolik dan diastolik *pre* dan *post test* ditunjukkan dalam tabel 5.4, pada kelompok intervensi nilai *p value pre test sistolik* adalah 0,116 dan nilai *p value post test sistolik* adalah 0,298, sedangkan nilai *p value diastolik pre test* adalah 0,407 dan nilai *p value post test diastolik* adalah 0,085 ( $p > 0,05$ ).

Pada kelompok kontrol nilai *p value pre test* sistolik adalah 0,337 dan nilai *p value post test* adalah 0,439, sedangkan nilai *p value diastolik pre test* adalah 0,182 dan *post test diastolik p value* = 0,243 ( $p > 0,05$ ), berdasarkan hasil uji *Shapiro wilk test* nilai ( $p > 0,05$ ) dapat disimpulkan bahwa nilai tekanan darah sistolik dan diastolik *pre* dan *post test* kedua kelompok berdistribusi normal, karena data berdistribusi normal maka uji perbedaan yang digunakan adalah uji t

**b. Analisis Perubahan Nilai Tekanan Darah Pre dan Post Test pada Kelompok Intervensi**

**Tabel 5.5**  
**Perubahan nilai rata – rata Tekanan darah *Pre* dan *Post test* pada Kelompok Intervensi di Wilayah Kerja Puskesmas Tamalanrea**

| Tekanan Darah (mmHg)       | Kelompok Intervensi (n = 25) |        |         |
|----------------------------|------------------------------|--------|---------|
|                            | Mean                         | ±SD    | p value |
| <i>Pre test</i> sistolik   | 153,48                       | ±9,627 | 0,001   |
| <i>Post test</i> sistolik  | 129,04                       | ±5,280 |         |
| <i>Pre test</i> diastolik  | 94,84                        | ±7,169 | 0,001   |
| <i>Post test</i> diastolik | 86,60                        | ±4,133 |         |

*Sumber : Data Primer 2023*

Berdasarkan tabel 5.5 menunjukkan distribusi rata-rata nilai tekanan darah sistolik dan diastolik pada kelompok intervensi dengan nilai rata-rata tekanan darah sistolik *pre test* adalah 153,48 mmHg dengan standar deviasi ( $\pm 9.627$ ), nilai rata-rata tekanan darah sistolik *post test* adalah 129,04 mmHg dengan standar deviasi ( $\pm 5.280$ ), sedangkan nilai rata-rata tekanan darah diastolik *pre test* adalah 94,84 mmHg dengan standar deviasi ( $\pm 7.169$ ) dan mengalami penurunan menjadi 86,60 mmHg dengan standar deviasi ( $\pm 4.133$ ).

Hasil uji *statistik paired t test* menunjukkan nilai *p value* pada kelompok intervensi yaitu 0,001 ( $p \text{ value} \leq \alpha 0,05$ ) yang artinya terdapat perubahan yang signifikan antara nilai rata-rata tekanan



darah sistol dan diastolik sebelum dan sesudah dilakukan Terapi Murottal Qs Ar-Rahman.

**c. Analisis Perubahan Nilai Tekanan Darah Pre dan Post Test pada Kelompok Intervensi**

**Tabel 5.6**

**Perubahan nilai rata – rata Tekanan darah *Pre* dan *Post test* pada Kelompok Kontrol di Wilayah Kerja Puskesmas Tamalanrea**

| Kelompok Kontrol<br>(n = 25) |        |        |                |
|------------------------------|--------|--------|----------------|
| Tekanan Darah<br>(mmHg)      | Mean   | SD     | <i>p value</i> |
| <i>Pre test</i> sistolik     | 150,56 | ±7,959 | 0,860          |
| <i>Post test</i> sistolik    | 150,80 | ±8,841 |                |
| <i>Pre test</i> diastolik    | 92,00  | ±6,103 | 0,429          |
| <i>Post test</i> diastolik   | 91,44  | ±5,009 |                |

*Sumber : Data Primer 2023*

Berdasarkan tabel 5.6 menunjukkan distribusi rata-rata nilai tekanan darah sistolik dan diastolik pada kelompok kontrol dengan nilai rata-rata tekanan darah sistolik *pre test* adalah 150,56 mmHg dengan standar deviasi ( $\pm 7.959$ ), nilai rata-rata tekanan darah sistolik *post test* mengalami peningkatan menjadi 150,80 mmHg dengan standar deviasi ( $\pm 8.841$ ), sedangkan nilai rata-rata tekanan darah diastolik *pre test* adalah 92,00 mmHg dengan standar deviasi ( $\pm 6.103$ ), nilai *post test* tekanan darah diastolik adalah 91,44 dengan standar deviasi ( $\pm 5.009$ ).

Hasil uji *statistik paired t test* menunjukkan nilai rata-rata *pre-post test* tekanan darah sistolik yaitu nilai *p value* = 0,860

sedangkan nilai  $p$  value pre-post test tekanan darah diastolik pada kelompok kontrol yaitu  $p$  value = 0,429 ( $p$  value  $\geq \alpha$  0,05) yang artinya tidak terdapat perubahan yang signifikan antara nilai rata-rata tekanan darah sistolik dan diastolik pre dan post test pada kelompok kontrol.

**d. Analisis Perbedaan Nilai Tekanan Darah Post Test pada Kelompok Intervensi dan Kelompok Kontrol**

**Tabel 5.7**  
**Perbedaan Nilai Rata-Rata Tekanan Darah Post Test pada Kelompok Intervensi dan Kelompok Kontrol di Wilayah Kerja Puskesmas Tamalanrea 2023**

| Tekanan Darah (mmHg)    | Mean ( $\pm$ SD)      | <i>p</i> value |
|-------------------------|-----------------------|----------------|
| Tekanan darah Sistolik  |                       |                |
| Intervensi              | 129,04 ( $\pm$ 5,280) | 0.000          |
| Kontrol                 | 150,80 ( $\pm$ 8,841) |                |
| Tekanan darah Diastolik |                       |                |
| Intervensi              | 86,60 ( $\pm$ 4,133)  | 0.001          |
| Kontrol                 | 91,44 ( $\pm$ 5,009)  |                |

*Sumber : Data Primer 2023*

Berdasarkan tabel 5.7 menunjukkan hasil nilai tekanan darah *post test* pada kedua kelompok, nilai rata-rata sistolik dan diastolik pada kelompok kontrol lebih tinggi dibandingkan dengan kelompok intervensi yaitu 150 mmHg dengan nilai rata-rata diastolik adalah 91,44 mmHg sedangkan nilai rata-rata tekanan darah sistolik dan diastolik pada kelompok intervensi adalah 129,04 mmHg dengan nilai rata-rata tekanan darah diastolik yaitu 86,60 mmHg.

Hasil uji statistik menggunakan uji *independent t-test* menunjukkan bahwa ada penurunan yang signifikan dalam

nilai rata-rata tekanan darah sistolik dan diastolik setelah diberikan Terapi Murottal Qs Ar-Rahman dengan nilai  $p$  tekanan darah sistolik adalah 0,000 dan nilai  $p$  tekanan darah diastolik adalah 0,001, artinya nilai ( $p < 0,005$ ) sehingga dapat diartikan bahwa ada perbedaan nilai rata-rata tekanan darah sistolik dan diastolik setelah diberikan Terapi Murottal Qs Ar-Rahman. Berdasarkan hal tersebut maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh Terapi Murottal Qs Ar-Rahman terhadap penurunan tekanan darah pada Pasien Hipertensi di Puskesmas Tamalanrea.

### C. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah ada pengaruh pemberian terapi Murottal Qs Ar-Rahman terhadap penurunan tekanan darah di wilayah kerja puskesmas Tamalanrea, maka pembahasan penelitian diuraikan sebagai berikut :

#### 1. Perbedaan Nilai Rata – rata Tekanan Darah Sistolik dan Diastolik sebelum dan sesudah Terapi Murottal Qs Ar – Rahman pada Kelompok Intervensi

Berdasarkan tabel 5.2 nilai rata – rata tekanan darah setelah diberikan terapi Murottal Qs Ar-Rahman selama 7 hari berturut – turut nilai pada tekanan darah sistolik mengalami penurunan sebesar 24,44 mmHg dengan nilai *mean pre test* adalah 153,48 mmHg dan nilai *post test* tekanan darah sistolik 129,04 mmHg sedangkan nilai tekanan darah diastoliknya mengalami penurunan

sebesar 8,24 mmHg dengan nilai *mean pre test* adalah 94,84 mmHg dan *post test* tekanan darah diastoliknya adalah 86,60 mmHg. Dari tabel 5.2 didapatkan hasil bahwa terdapat perbedaan nilai rata – rata tekanan darah sistolik dan diastolik sebelum dan sesudah diberikan terapi Murottal QS Ar- Rahman berdasarkan nilai *mean* dan standar deviasi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Raihany (2019), yang menunjukkan bahwa tekanan darah sistolik dan diastolik sebelum dan sesudah Intervensi Terapi Murottal QS Ar-Rahman mengalami penurunan secara signifikan. Pada penelitian ini responden yang mengalami Hipertensi lebih dominan berusia 46 - 55 tahun yaitu sebanyak 23 orang. Hal tersebut akan sesuai dengan salah satu faktor risiko yang tidak dapat diubah pada penderita Hipertensi yaitu faktor usia, bertambahnya usia mengakibatkan tekanan darah pada lansia akan meningkat (Buhar et al., 2020). Hal ini sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa kejadian hipertensi semakin meningkat seiring bertambahnya umur, tekanan darah akan meningkat terutama tekanan darah sistolik, sedangkan tekanan darah diastolik pada mulanya meningkat tetapi pada usia pertengahan akan menetap atau akan menurun sejalan dengan pengerasan pembuluh darah (Erlina & Raharjo, 2017).

Kepekaan terhadap hipertensi akan meningkat seiring dengan bertambahnya umur seseorang, individu yang berumur di atas 60 tahun 30-60% mempunyai tekanan darah lebih besar atau sama dengan 140/90 mmHg. Hal ini merupakan pengaruh degenerasi yang terjadi pada orang yang mengalami penambahan usia. Bertambahnya usia seseorang dapat menyebabkan pengaturan metabolisme terutama zat kapur atau kalsium terganggu. Ini ditunjukkan oleh banyaknya zat kapur atau kalsium yang beredar bersama darah (*hypercalcemia*). Apabila sudah demikian, darah akan menjadi lebih padat sehingga tekanan darah juga ikut meningkat (Umam et al., 2023)

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Widyastuti (2018), yang menemukan bahwa 22 orang dari responden yang menderita hipertensi berusia lebih dari 55 tahun (91,7%). Peningkatan usia dapat menyebabkan hipertensi menjadi lebih parah karena berkurangnya keelastisitas dari pembuluh darah. Hipertensi pada dasarnya memiliki karakteristik yang seringkali tidak stabil dan sulit untuk dikontrol, untuk menghindari komplikasi, hipertensi harus ditangani dengan cepat dan tepat (Heni & Syifaa, 2021). Salah satu terapi nonfarmakologis yang dapat dilakukan adalah terapi Murottal Qs Ar-Rahman.

Hal ini sesuai dengan teori Setiawan (2022) yang menyatakan bahwa terapi murottal Al-Qur'an adalah salah satu

terapi non farmakologis yang dapat menimbulkan efek relaksasi dan ketenangan jiwa karena iramanya yang konsisten, teratur dan nadanya yang rendah sehingga dapat menurunkan tekanan darah pada penderita hipertensi. Hal ini didukung oleh teori yang dikemukakan oleh Oktarosada, (2020) murottal Al-Qur'an akan memberikan efek ketenangan dalam tubuh sebab adanya unsur meditasi, autosugesti dan relaksasi yang terkandung didalamnya. Rasa tenang ini kemudian akan memberikan respon emosi positif yang sangat berpengaruh dalam mendatangkan persepsi positif. Temuan fakta ini semakin membuktikan bahwa terapi bacaan Al-quran akan memberikan ketenangan dan relaksasi bagi yang mendengarkan sehingga dapat berefek menurunkan tekanan darah. Selain itu, terapi ini dapat dilakukan secara mandiri dan relatif lebih mudah dilakukan dibandingkan dengan terapi *non farmakologis* lainnya serta tidak memiliki efek samping apapun yang dapat berdampak buruk bagi penderita hipertensi (Umam et al., 2023).

Pada kelompok intervensi mendengarkan Terapi Murottal Qs Ar – rahman dapat mempengaruhi perubahan nilai rata – rata tekanan darah pada penderita hipertensi dengan hasil nilai p value tekanan darah sistolik adalah  $p = <0,001$  dan nilai p value tekanan darah diastolik adalah  $<0,001$ . Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mustopo (2021) yang menunjukkan bahwa

terdapat perbedaan nilai rata – rata tekanan darah sistolik dan diastolik sebelum dan sesudah Terapi dengan nilai *p value* = <0,001.

Berdasarkan uraian diatas peneliti berasumsi bahwa terdapat perubahan tekanan darah setelah pemberian Terapi Murottal Qs Ar-Rahman dan terdapat beberapa yang tidak mengalami penurunan tekanan darah, hal ini disebabkan karena beberapa faktor sehingga terdapat beberapa responden yang tidak mengalami penurunan tekanan darah seperti pola makan yang kurang baik, stress, aktivitas fisik yang kurang, kebiasaan merokok dan faktor usia, berdasarkan hasil penelitian ini peningkatan tekanan darah pada kelompok intervensi dominan terjadi pada usia 46-55 tahun, hal tersebut disebabkan karena bertambahnya usia seseorang dapat menyebabkan pengaturan metabolisme terutama zat kapur atau kalsium terganggu. Peneliti menyarankan untuk melakukan Terapi Murottal Qs Ar-Rahman untuk menurunkan tekanan darah pada pasien Hiperensi yang di dampingi dengan mengatur pola hidup yang lebih baik.

## **2. Perbedaan Nilai Rata – rata Tekanan Darah Sistolik dan Diastolik pada Kelompok Kontrol**

Berdasarkan tabel 5.2 dapat diketahui bahwa nilai rata-rata tekanan darah sistolik *pre test* pada kelompok kontrol tidak terjadi penurunan tekanan darah pada penderita hipertensi karena kelompok ini hanya diberikan edukasi dan pemberian lembar

observasi,. Berdasarkan data tersebut dapat diketahui bahwa terjadi peningkatan nilai rata – rata tekanan darah sistolik pada kelompok kontrol. Hasil penelitian ini juga dilakukan uji statistik *paired t – test* ,diperoleh nilai *p value* sistolik = 0,890 dan nilai *p value* diastolik = 0,429 yang berarti tidak terdapat perbedaan penurunan tekanan darah pada kelompok kontrol. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ayu (2019) menunjukkan hasil bahwa tidak terdapat perbedaan penurunan tekanan darah sistolik dan diastolik pada kelompok kontrol.

Terdapat perbedaan tekanan darah dari setiap responden karena beberapa faktor yang mempengaruhi besarnya tekanan darah setiap orang. Hal ini sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi besarnya tekanan darah setiap orang yaitu terdiri dari faktor resiko yang tidak dapat dikendalikan seperti usia, jenis kelamin, etnis/ras dan keturunan sedangkan faktor resiko yang dapat dikendalikan yaitu kegemukan, stress, kurang olahraga, konsumsi alkohol, konsumsi garam berlebihan, dan merokok (Luh et al., 2020).

Pada penelitian ini sebagian besar responden dalam kelompok intervensi memiliki riwayat tidak merokok (80%) sedangkan kelompok kontrol memiliki riwayat tidak merokok (74%). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Putri (2021) yang menunjukkan bahwa sebanyak (18,2%) memiliki



riwayat merokok dan (81,8%) penderita hipertensi di Puskesmas Pasar Ikan Bengkulu memiliki riwayat tidak merokok, pada penelitian ini tidak terdapat hubungan yang bermakna antara kebiasaan merokok dengan hipertensi disebabkan oleh besar sampel yang tidak mencukupi untuk menunjukkan kebermaknaan pada penelitian ini. Hasil penelitian ini belum dapat digunakan untuk menyimpulkan bahwa riwayat merokok seseorang tidak benar-benar merupakan faktor risiko. Hal ini karena sebagian besar sampel dalam penelitian ini berjenis kelamin perempuan, sehingga banyak dari mereka yang tidak merokok.

Berdasarkan hasil penelitian peneliti berasumsi peningkatan tekanan darah pada kelompok kontrol terjadi dikarenakan pada kelompok kontrol tidak diberikan intervensi apapun dan terdapat beberapa faktor yang dapat memicu terjadinya peningkatan tekanan darah yang tidak dapat dikontrol oleh peneliti seperti faktor stres, riwayat merokok, faktor usia dan pola makan yang kurang baik sehingga menyebabkan peningkatan tekanan darah pada penderita hipertensi pada kelompok kontrol, namun terdapat beberapa responden yang mengalami penurunan tekanan darah disebabkan karena sering melakukan aktivitas fisik seperti olahraga pagi dan mengatur pola makan yang baik.

### **3. Pengaruh Terapi Murottal Qs Ar-Rahman terhadap penurunan tekanan darah**

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh terapi murottal Qs Ar-Rahman terhadap penurunan tekanan darah pada penderita Hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Tamalanrea, selisih rata – rata nilai tekanan darah sistolik dan diastolik mengalami perbedaan yaitu setelah diberikan intervensi terdapat selisih 24,44 mmHg untuk tekanan darah sistolik dan 8,24 mmHg untuk tekanan darah diastolik, yang berarti mengalami penurunan bermakna dengan *p value* sistolik = 0,000 dan *p value* diastolik = 0,000, pada saat *pre post test* nilai rata – rata tekanan darah responden pada kelompok intervensi mengalami perubahan sedangkan *pre post test* nilai rata-rata tekanan darah responden pada kelompok kontrol tidak mengalami perubahan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Erlina (2017) yang menunjukkan terdapat pengaruh terapi murottal Surah Ar-Rahman terhadap penurunan tekanan darah dengan nilai *p* = 0,000. Hal ini sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa terapi murottal surah Ar-Rahman dapat memberikan efek ketenangan kepada responden yang mendengarkan di lingkungan yang tenang dan tanpa suara yang mengganggu, hal ini akan memberikan respon terhadap hipotalamus untuk mengeluarkan *hormone endorphine* yang membuat seseorang merasa bahagia sehingga dapat menurunkan tekanan darah, efek ketenangan

didapatkan dari suara yang diterima oleh otak sehingga mempengaruhi dan merelaksasi organ-organ seperti jantung dan otot-otot melancarkan sirkulasi didalam darah sehingga menimbulkan efek ketenangan (Amelia et al., 2022).

Pada penelitian ini penderita Hipertensi di Wilayah kerja puskesmas tamalanrea di dapatkan lebih banyak responden perempuan yaitu sebanyak 27 responden sedangkan laki – laki yaitu sebanyak 23 responden. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hartiningsih (2022) yang menunjukkan bahwa (85%) responden dengan hipertensi terbanyak adalah perempuan.

Menurut analisis data Riskesdas tahun 2013, perempuan lebih berisiko menderita hipertensi daripada laki-laki. Perempuan lebih rentan terhadap tekanan darah tinggi setelah menopause, atau ketika mereka berusia di atas 45 tahun. Perempuan yang belum menopause dilindungi oleh hormon estrogen yang berperan dalam meningkatkan kadar *High Density Lipoprotein* (HDL). Kadar kolesterol HDL rendah dan tingginya kolesterol LDL (*Low Density Lipoprotein*) mempengaruhi terjadinya proses aterosklerosis dan mengakibatkan tekanan darah tinggi (Syamsu et al., 2021).

Murottal secara fisik mengandung komponen suara manusia yang dapat menurunkan hormone stres, meningkatkan perasaan rileks, mengalihkan perhatian dari rasa takut, cemas, tegang, dan

memperbaiki metabolisme tubuh, sehingga menurunkan tekanan darah (Sukmalara & Fitria, 2021). Hasil penelitian ini sejalan dengan pernyataan yang dilakukan oleh Syifa (2021) bahwa suara Al-Quran (murottal) ibarat gelombang suara yang memiliki ketukan dan gelombang tertentu, menyebar dalam tubuh kemudian menjadi getaran yang dapat mempengaruhi fungsi gerak sel otak dan membuat keseimbangan didalamnya.

Berbagai tempo musik mempunyai efek fisiologis pada tubuh, salah satu efeknya adalah mempengaruhi denyut jantung dan tekanan darah sesuai frekuensi, tempo, dan volumenya. Jantung cenderung mengikuti dan mencoba menyamai tempo suatu bunyi. Surah Ar-Rahman berdurasi kurang lebih 15 menit dengan ritme 79,8 detik per menit, yang merupakan ritme yang lambat. Tempo lambat adalah antara 60 sampai 120 bpm. Tempo lambat itu sendiri merupakan tempo yang seiring dengan detak jantung manusia sehingga jantung akan mensikronkan detaknya sesuai dengan tempo suara (Sukmalara & Fitria, 2021).

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rachmawati & Baehaki (2021) yang menunjukkan hasil bahwa tempo yang cepat dapat meningkatkan tekanan darah dan frekuensi denyut jantung, sedangkan musik dengan tempo lambat mempunyai efek yang berlawanan yaitu dapat menurunkan tekanan darah dan frekuensi denyut jantung.

Berdasarkan hasil penelitian maka peneliti berasumsi bahwa terapi murottal Al-Qur'an Surah Ar-Rahman dapat menurunkan tekanan darah karena memiliki tempo yang lambat dan memiliki unsur meditasi, autosugesti dan relaksasi, pada saat *pre post test* Terapi murottal nilai rata – rata tekanan darah responden pada kelompok intervensi mengalami perubahan sedangkan *pre post test* nilai rata-rata tekanan darah responden pada kelompok kontrol dominan tidak mengalami perubahan, hal tersebut disebabkan karena beberapa faktor salah satunya yaitu jenis kelamin, pada kelompok kontrol responden dominan berjenis kelamin perempuan yang dimana sesuai dengan analisis data Riskesdas tahun 2013 yang menyatakan bahwa perempuan lebih berisiko menderita hipertensi dibandingkan laki-laki.

#### **D. Keterbatasan**

Keterbatasan yang dihadapi peneliti dalam melakukan penelitian ini adalah:

1. Peneliti tidak dapat mengontrol kegiatan sehari-hari responden sehingga memungkinkan dapat mempengaruhi hasil penelitian
2. Terdapat 2 responden *Drop Out* sehingga jumlah sampel penelitian berkurang.